

## **MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS IIIB SDN 1 LENEK**

Busrah  
SDN 1 Lenek  
Busrahsdn1@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan Media Konkret dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep ke giatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan sederhana yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar matematika materi pecahan sederhana dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas III B SDN 1 Lenek Kecamatan Lenek tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 65% , dapat meningkat menjadi 100% pada siklus II. Jadi peningkatan yang dialami oleh siswa kelas III SDN 1 Lenek setelah penelitian dilakukan adalah sebesar 35%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 2,9 kategori cukup aktif pad siklus I menjadi rata-rata 4,2 dengan kategori aktif pada siklus II, sedangkan aktivitas guru dari 2,8 kategori baik menjadi 3,5 kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, tingkat aktivitas siswa, dan aktivitas guru.

**Kata Kunci** : Prestasi Belajar, Media konkret

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI. NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, no 1). Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh. Potensi-potensi tersebut meliputi kesadaran inderawi, kesadaran akal, kesadaran rohani.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai penggunaan angka dan bilangan, misalnya menghitung uang. Segala hal yang melibatkan angka dan bilangan pasti akan melibatkan proses berhitung, mulai dari proses berhitung yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Ilmu matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan ilmu-ilmu lainnya pasti akan melibatkan angka dan bilangan yang tentunya pasti akan melibatkan proses berhitung. Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian menjadi dasar dari ilmu hitung atau aritmatika

BSNP (2006: 9) menyatakan bahwa : “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan membantu daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit”.

Menurut Ebbut dan Straker (Marsigit, 2008) menjelaskan bahwa matematika merupakan suatu kegiatan, kegiatan tersebut meliputi: 1. Kegiatan penelusuran pola dan hubungan, 2. Kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan, 3. Kegiatan problem solving, dan 4. Alat untuk berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ruseffendi (dalam Sri Subarinah 2006: 1), matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil yang dibuktikan kebenarannya sehingga matematika disebut sebagai ilmu deduktif. Sejalan dengan hal tersebut, Sri Subarinah (2006: 1)

menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika berarti belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antara konsep dan strukturnya. Mempelajari matematika berawal dari mempelajari bilangan, yang salah satu dari klasifikasi bilangan tersebut adalah bilangan bulat. Pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat merupakan pokok bahasan yang dirasa sangat sulit karena memerlukan penguasaan konsep yang lebih mendalam. Sebagian besar guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terkesan hanya datang, duduk, diam, mendengarkan. Hal ini menyebabkan di setiap jam matematika siswa cenderung enggan dan malas mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan awal diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas III SDN 1 Lenek Kecamatan Lenek dalam mata pelajaran matematika khususnya pada operasi hitung bilangan bulat masih belum memuaskan atau jauh dari harapan jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran selain matematika rata-rata nilai ulangan siswa sudah cukup memuaskan dan sudah mencapai KKM, sedangkan pada mata pelajaran matematika belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari hasil pretest siswa kelas III semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil pretest pada KD Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat menunjukkan bahwa dari 23 siswa hanya 10 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 68$  (Nilai KKM) atau hanya 43 %, sedangkan sisanya sebanyak 57 % belum tuntas belajar. Kondisi tersebut disebabkan beberapa hal, diantaranya kurang mampunya guru dalam mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Pembelajaran kurang menarik bagi siswa karena guru tidak menggunakan alat bantu atau media dalam pembelajaran.

Guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafalnya sehingga keaktifan siswa masih kurang. Siswa pada usia ini masih senang bermain dengan teman sebangkunya. Keterbatasan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan membuat prestasi belajar siswa menjadi rendah. Setidaknya guru berupaya bagaimana mengemas pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan agar siswa senang mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat. Matematika bukanlah suatu bidang studi yang sulit dipelajari asalkan strategi penyampaianya tepat dengan kemampuan yang

mempelajarinya. Siswa Sekolah Dasar (SD) usia 7-12 tahun merupakan masa kritis. Masa ini merupakan tahap periode operasi konkret (Piaget, dalam Muchtar A. Karim, et. al., 1996: 20). Anak belajar melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat konkret, nyata, langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dan pengalaman sehari-hari memiliki peran penting pada kegiatan formal di sekolah.

Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu tindakan guru untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mengemas proses pembelajaran dengan metode yang tepat dan menarik penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada operasi penjumlahan bilangan bulat ini adalah media konkret. Diharapkan dengan penggunaan media ini akan membantu memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga proses pembelajaran matematika pada operasi penjumlahan bilangan bulat menjadi lebih bermakna dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri I Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat. Subyek penelitian ini dipilih karena peneliti menjadi guru kelas pada kelas tersebut. Subyek penelitian berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri I Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan karena peneliti bertugas di sekolah tersebut dimana sekolah ini berada di pinggir jalan besar menuju Labuhan Lombok dan berbatasan dengan pemukiman penduduk desa Lenek

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai pada bulan Pebruari 2019 sampai pada bulan April 2019. Pelaksanaan tindakan direncanakan dan dilakukan pada bulan Maret 2019. Dasar penetapan rentang bulan pelaksanaan tindakan didasarkan dengan siklus yang direncanakan, dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pembelajaran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan media konkret yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

### Siklus I

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, , lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 , lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 , kisi-kisi soal evaluasi , instrumen evaluasi , kunci jawaban instrumen evaluasi, pedoman penskoran dan hasil evaluasi .

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media konkret untuk materi operasi penjumlahan bilangan bulat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran, dimana 2 kali pertemuan pembelajaran untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan pembelajaran untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Antara lain; guru belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi logika, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan

mengerjakan tugas dari pelajaran yang lain. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2	2	3	3,3	2	15,3	2,6	Cukup aktif
Kedua	4	3	3	3	3,3	3	19,3	3,2	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,2 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan. Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	3	3	2	2	3	18	2,5	Baik
Kedua	4	2	3	3	3	3	3	21	3,0	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,5 dan pertemuan 2 adalah 3,0. Tingkat aktivitas guru ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

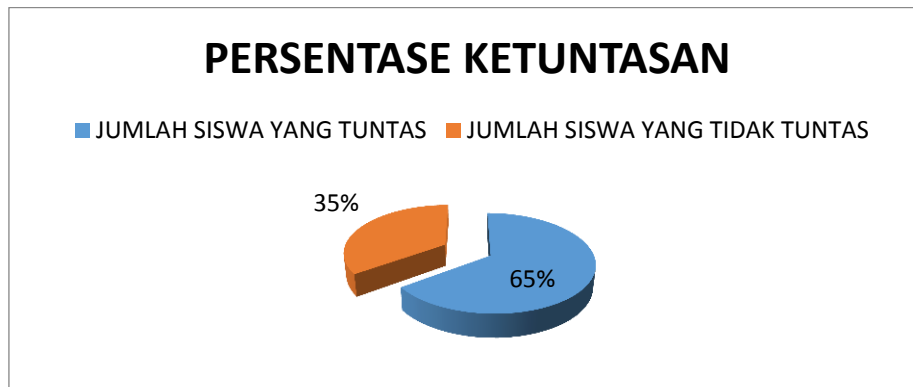
Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I**

No .	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=68)
1.	Agus Prayana	L	10	50	TT
2.	Ahmad Faozan Abdul Azim	L	16	60	TT
3.	Angga Saputra	P	14	60	TT
4.	Aruna Panji Permana	L	14	70	T
5.	Aya Zazila	L	16	80	T
6.	Baiq Rua Fadin Zulyandi	P	14	70	T
7.	Dywy Azhari	L	14	70	T
8.	Egar Azrul Yazit	P	14	60	TT
9.	Endang Sulastri	P	14	60	TT
10.	Gibran Zabid Lanang Maneh	L	10	70	T
11.	Iran Agustin Ramadhani	L	14	60	TT
12.	Joyan Aprilio	L	14	70	T
13.	Juliani	L	14	60	TT
14.	Lalu Agus Ramadhani Prama	L	14	60	TT
15.	Muhammad Faizal Fadli	L	12	70	T
16.	Muhammad Algian	L	14	70	T
17.	Muhammad Arki Hariadi	L	14	70	T
18.	Muhammad Nabil Akbar	L	14	70	T
19.	Muhammad Razan Al Gazi	P	12	80	T
20.	Olan Zhola	P	10	70	T
21.	Rabiatul Adawiyah	L	10	80	T
22.	Suciani Oktavia	P	14	70	T
23.	Sukma Daya Cipta	P	17	85	T
	Jumlah Nilai			1565	
	Nilai Rata-rata			68	
	Nilai Tertinggi			85	
	Nilai Terendah			50	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			15	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			65%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 65 % dengan nilai rata-rata 68. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun grafiknya sebagai berikut:

Gambar Diagram hasil evaluasi belajar siswa siklus 1



Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 65 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan penggunaan media konkret sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

## Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga



pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2, kisi-kisi soal evaluasi, instrumen evaluasi, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus .

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media konkret untuk materi pecahan sederhana dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran, dimana 2 kali pertemuan pembelajaran untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan pembelajaran untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong tinggi dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	3,6	4	4	4	4	23,9	3,9	Aktif
Kedua	5	4,3	4	4	5	4,3	26,6	4,4	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,9 dan pertemuan 2 adalah 4,4. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	3	3	3	3	3	23	3,28	B S
Kedua	4	4	3	4	4	3	4	26	3,71	B S

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,28 dan pertemuan 2 adalah 3,71. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Evaluasi belajar siswa pada siklus II**

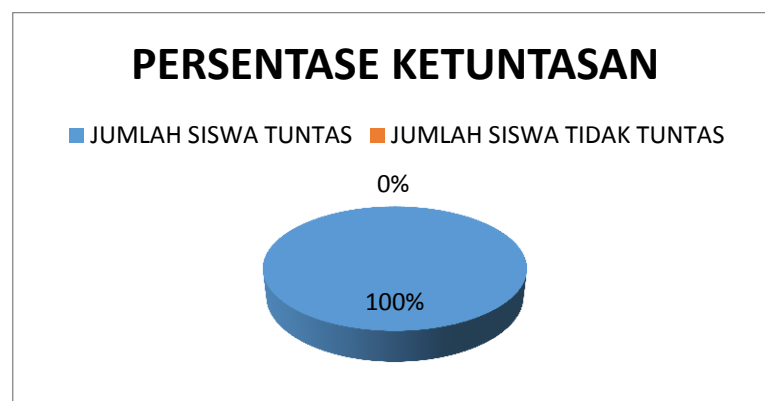
No.	NAMA SISWA	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Agus Prayana	L	14	70	T
2.	Ahmad Faozan Abdul Azim	L	17	85	T
3.	Angga Saputra	P	14	70	T
4.	Aruna Panji Permana	L	14	70	T
5.	Aya Zazila	L	17	85	T
6.	Baiq Rua Fadin Zulyandi	L	16	80	T
7.	Dywy Azhari	L	16	90	T
8.	Egar Azrul Yazit	P	17	85	T
9.	Endang Sulastri	P	14	70	T
10.	Gibran Zabid Lanang Maneh	L	12	70	T
11.	Iran Agustin Ramadhani	L	17	85	T
12.	Joyan Aprilio	L	17	85	T
13.	Juliani	L	14	70	T
14.	Lalu Agus Ramadhani Prama	L	17	85	T
15.	Muhammad Faizal Fadli	L	14	70	T
16.	Muhammad Algian	L	16	80	T

17.	Muhammad Arki Hariadi	L	16	80	T
18.	Muhammad Nabil Akbar	L	17	85	T
19.	Muhammad Razan Al Gazi	P	14	70	T
20.	Olan Zholo	P	12	70	T
21.	Rabiatul Adawiyah	P	14	70	T
22.	Suciani Oktavia	P	16	80	T
23.	Sukma Daya Cipta	P	19	95	T
	Jumlah Nilai			1800	
	Nilai Rata-rata			78	
	Nilai Tertinggi			95	
	Nilai Terendah			70	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			23	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			100%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai nilai rata-rata 78 jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan media konkret dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pecahan sederhana.

. Adapun grafiknya sebagai berikut:

Gambar Diagram Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II



Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran, begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi

peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas IIIB Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkret di sekolah dasar negeri 1 Lenek Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,2. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

**Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	68
4	Jumlah siswa yang tuntas	15
5	Jumlah siswa yang ikut tes	23
6	Persentase yang tuntas	65 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

**Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	95
3	Rata-rata	78
4	Jumlah siswa yang tuntas	23
5	Jumlah siswa yang ikut tes	23
6	Persentase yang tuntas	100 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika pada materi pecahan sederhana melalui penerapan media konkret. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi pecahan sederhana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan media konkret dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pecahan sederhana di sekolah dasar negeri 1 Lenek. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan

1. Penerapan media konkret dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III B semester II SDN 1 Lenek Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Penerapan media konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III semester II SDN 1 Lenek Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 2,9 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 4,2.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana kelas III B semester II di SDN 1 Lenek Tahun Pembelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 65 % dan siklus II sebesar 100 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman dkk, 1984. *Media Pendidikan pengetahuan, pengemban, dan pemanfaatanny*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wasty Sumanto, 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Basyiruddin Usman dkk, 2002. *Media Pembelajaran* : Jakarta; Delia Citra Utama
- Rushdie dkk, 2009. *Tips Membuat Anak Anda Menjadi Murid Berprestasi*, Jogjakarta : Garailmu.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad, 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristo Rahadi, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta ; Kencana Prenada Media Group
- Yatim Riyanto, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya ; SIC
- Sugihartono dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta ; UNY Press
- Hamzah B.Uno, 2007.*Model Pembelajaran*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Dahar, Ratna Wilis, 1996. *Teori-teori Belajar*. Bandung ; Erlangga
- Udin S. Winataputra, dkk, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta ; UT
- Darhim, 2001. *Work Shop Matematika*. Jakarta ; Universitas Terbuka
- Zahar, Iwan. 2009. *Belajar Matematikaku*. Jakarta ; PT Gramedia